

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN KASUS VARIAN DELTA DI INDONESIA PADA SUBSEKTOR PARAWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

CAPITAL MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF THE CASE OF VARIANT DELTA IN INDONESIA IN THE TOURISM SUBSECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh :
Mattheuw P. Aiyal¹
Joubert B. Maramis²
Victoria N. Untu³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹matthewayal19@gmail.com

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah pengumuman kasus varian delta dilihat dari abnormal return dan trading volume activity pada subsektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Sampel yang digunakan berjumlah 29 perusahaan yang aktif di BEI. Dengan pengujian menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov test untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dan uji gabungan atau paired sample t-test untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pengumuman kasus varian delta tidak terdapat perbedaan bahwa tidak terjadi di pasar modal bereaksi. Dibuktikan dari hasil uji normalitas dan uji gabungan (paired sample t-test) yang tidak terdapatnya hasil yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa.

Kata Kunci : Event study, abnormal return, trading volume activity

Abstract : This study aims to analyze and measure the presence of capital market reactions before and after the announcement of the Delta Variant case seen from the abnormal returns and trading volume activity in the subsector Tourism listed on the Indonesian stock exchange. The observation period was carried out 5 days before and 5 days after the event. The Sample used is 29 companies that are active on the IDX. By testing using the one-sample Kolmogorov-smirnov test to find out whether the data is normally distributed or not and a combined test or paired sample t-test for hypothesis testing. The result showed that there was no difference in the announcement of the Delta Variant case, which did not occur in the capital market in action. It is evident from the result of the normality test and the combined sample t-test that there are no significant results on abnormal returns and trading volume activity before and after the event.

Keywords : Event study, abnormal return, trading volume activity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk memajukan atau menjadi lebih besar. Sehingga setiap perusahaan juga harus mempunyai tujuan atau strategi yang dapat di realisasikan (Mailangkay, A. F., Mangantar. M., & Tulung, E. J. (2021)). Contoh salah satu cara yang bisa dilakukan untuk realisasikan hal di atas yaitu menjadikan perusahaan *Go Public* berarti perusahaan itu siap menawarkan sahamnya pada masyarakat umum atau Pasar modal. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal, setiap waktu publik bisa memperoleh data atau informasi nilai perusahaan tersebut.

Pasar modal tentunya juga peka terhadap peristiwa yang terjadi di dalam Negara. Contohnya subsektor pariwisata, Indonesia berkecukupan sumber daya alam yang dapat memicu kegiatan pariwisata. Secara Global sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan paling dinamis dan cepat di seluruh Dunia.

Pertumbuhan pesat di sektor parawisata telah menarik perhatian pembuat kebijakan di Indonesia untuk meluncurkan parawisata sebagai sektor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, Setiap hal dan peristiwa yang terjadi Berdampak pada Pasar Modal. Seperti peristiwa Virus Varian Delta atau virus varian mutase ganda B.1.617. Kerugian pun tidak bisa dihindarkan oleh setiap orang sehingga banyak dari perusahaan yang merugi ataupun sampai gulung tikar maupun itu perusahaan besar dan perusahaan kecil akibat virus varian delta ini.

Gubernur Bali memastikan bahwa virus varian delta ini muncul pertama kali di Indonesia di daerah Bali tersebut pada tanggal 3 Mei 2021(Kompas.com, 2021). Pada hari yang sama juga Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Memastikan bahwa virus varian mutase ganda B.1.617 atau virus varian delta. Pada tanggal yang sama 3 mei 2021, (Nasional.Kompas.com 2021). Sehingga Kondisi seperti ini tentunya akan memberikan dampak pada kondisi perekonomian Nasional terutama Sektor Pariwisata. Tetapi, dengan adanya Virus Varian Delta ini sangat merugikan perusahaan dalam sektor parawisata seperti industri perhotelan yang biasa menampung Wisatawan Mancanegara sampai dengan Wisatawan Lokal Sehingga industri perhotelan berkurang akibat virus varian delta ini beberapa hotel di Indonesia berhenti beroperasi dalam beberapa waktu.

Berdasarkan *Travel & Tourism Development Index 2021*. Indonesia masuk ke 8 Negara terindah di Dunia Laporan tersebut merupakan hasil dari survey yang digelar oleh *World Economic Forum* (WEF) yang dirilis pada Mei 2022, (Ekonomi.Bisnis.com, 2021). Conde Nast Traveller menyebut Indonesia sebagai salah satu permata mahkota asia tenggara, menjalankan bisnis dalam sektor parawisata merupakan hal yang sangat-sangat menjanjikan (Travel.kompas.com, 2022).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021). jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisma) ke indonesia setidaknya pada bulan Agustus 2021 mencapai 124.750 orang. Jumlah itu kemudian mengalami penurunan sebesar 5,98 persen dibandingkan Juli 2021 yang mencapai sekitar 135.400 orang. Jikakita bandingkan secara *year-on-year* dengan Agustus 2020, maka terjadinya penurunan sebesar 21,18 persen. Terjun bukan? Jumlah kunjungan wisma pada Agustus 2020 adalah 161.500 orang. Penurunan angka kunjungan tersebut disebabkan karena ditutupinya akses keluar masuk negara dan beberapa daerah sebagai langkah untuk mencegah penyebaran Covid 19. Bukan hanya itu masyarakat juga takut untuk berlibur, permintaan masyarakat untuk liburan menurun sehingga mengakibatkan tidak sedikit perusahaan jasa parawisata hingga restoran juga mengalami penurunan kinerja, kondisi ini tentu akan memberikan pengaruh pada pasar modal yang ada. Di Bursa efek Indonesia (BEI), saham-saham dari emiten/perusahaan parawisata masuk dalam kelompok subsektor Retoran. Hotel dan Parawisata yang merupakan bagian dari sektor perdagangan Jasa dan Investasi.

Studi peristiwa atau event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi pada suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Jika peristiwa memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat berita mengenai suatu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini diukur menggunakan variabel abnormal return dan trading volume activity.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kasus varian delta terhadap return saham perusahaan dalam subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari perbedaan *Abnormal Return* juga aktivitas perdagangan (*Trading Volume Activity*) saham sebelum dan sesudah penerapan.
2. Untuk menemukan dan menganalisis bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum, saat, dan setelah terjadinya peristiwa Pengumuman Virus Varian Delta di Indonesia pada Subsektor Parawisata di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori titik tumpuhnya adalah pada pengamatan tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori Sinyal sendiri menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan secara sengaja memberikan sinyal pada pasar, demikian pasar mengharapkan perbedaan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka harapannya pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut di terima oleh pasar (Martono dan Harjito 2007:11)

Teori Efisiensi Pasar Modal

Konsep pasar modal Efisien menurut Tandelilin (2010:219) bahwa konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Event Study

Event study adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson dalam Suryawijaya & Setiawan, 1998).

Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih expected return dengan actual return. Bentuk abnormal return dibagi menjadi dua yaitu abnormal return positif dan abnormal return negatif. Abnormal return positif terjadi ketika actual return memiliki selisih lebih dibandingkan dengan expected return, begitu juga sebaliknya yang terjadi pada abnormal return negatif. Return tak normal merupakan selisih antara actual return dan expected return pada setiap sekuritas (Hartono: 2019:934).

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) atau volume aktivitas perdagangan saham adalah perbandingan saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Menurut Husnan (2009: 111-112), volume aktivitas perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat apakah investor secara individu menilai suatu peristiwa sebagai suatu yang informatif, dalam arti, apakah informasi tersebut akan membuat keputusan investasi yang berbeda dari keputusan investasi normal.

Penelitian Terdahulu

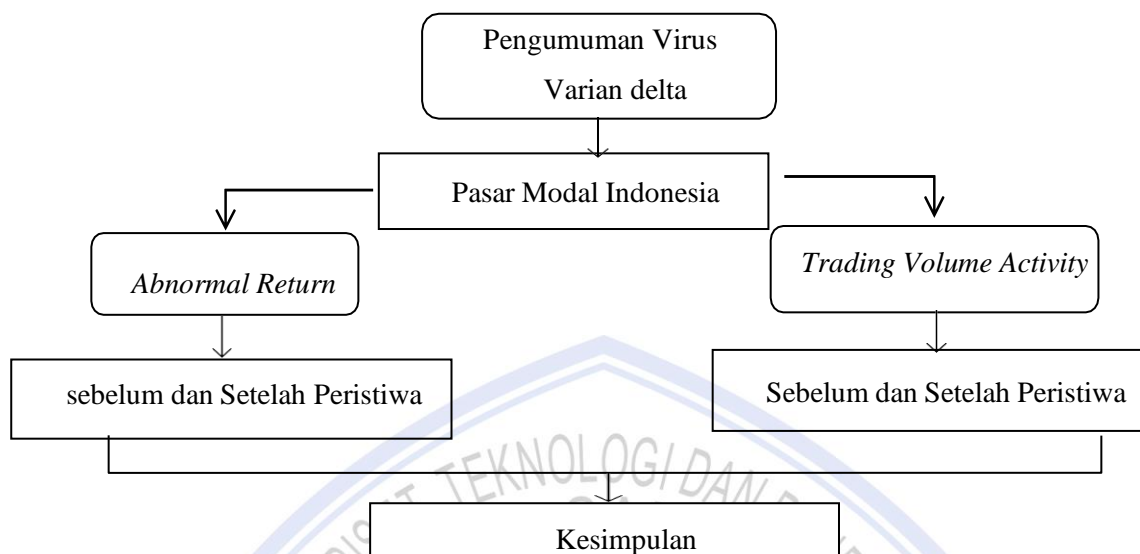
Penelitian Pangumpia, Sri Murni, Tulung (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada 09 Januari 2021 pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Periode pengamatan 5 hari sebelum dan sesudah 5 hari terjadinya peristiwa. Sampel berjumlah ada 26 perusahaan sub sektor transportasi dengan menggunakan metode *sampling jenuh*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa pengumuman jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Penelitian Talumewo, Rate, Untu (2021). Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kebijakan pemerintah yaitu akan belakunya *new normal* di Indonesia dengan mengukur dan menganalisis perbedaan. *Abnormal return* dan *trading volume activity* baik sebelum maupun sesudah peristiwa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, return dan volume harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis uji *paired sample t-test* dengan periode pengamatan selama 21 hari yaitu t-10 (10 hari sebelum pengumuman), t0 (event date) sampai t+ 10 (10 hari sesudah pengumuman). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, pemblokiran tahap I, dan pemblokiran tahap II namun terdapat perbedaan yang signifikan pada pemblokiran total yaitu pada H-5 vs H+5. Sedangkan hasil analisis reaksi investor pasar modal terhadap kebijakan registrasi kartu prabayar menggunakan *trading volume activity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian Kayana, Tommy, Maramis (2018). Pengumuman pembagian dividen dapat menimbulkan reaksi pasar jika dinilai mengandung suatu informasi dan dapat berpengaruh terhadap harga saham dan jumlah saham yang beredar di pasar modal. Penelitian ini menguji reaksi investor di pasar modal Indonesia terhadap pengumuman dividen pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Saraswati dan Mustanda (2018) dengan judul reaksi pasar modal Indonesia terhadap hasil pengumuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan Presiden Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dan (2) terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Amerika Serikat. Hal ini

berarti bahwa terdapat reaksi pasar di sekitar peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan Presiden Amerika Serikat.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teoritik

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1. Diduga terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan setelah Virus Varian Delta pada industri perhotelan yang terdaftar di BEI.
- H2. Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan setelah Virus Varian Delta pada industri perhotelan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan Perusahaan Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Arikunto (2006:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Parawisata Hotel Restoran sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang bergerak dalam bidang perhotelan dan perusahaan yang sahamnya pernah masuk dalam Top Gainer pada tahun 2021. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dapat dihitung dan diukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs internet Yahoo Finance. Data yang dimaksudkan merupakan informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan sampel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, berupa laporan keuangan tahunan dan laporan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada saat sebelum dan setelah Pengumuman Virus Varian Delta.

Definisi Oprasional Variabel

1.

1. Abnormal Return dihitung dengan rumus: $AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$

Keterangan : $AR_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode t

$R_{i,t}$ = return yang sesungguhnya (*actual return*) sekuritas i pada periode t

$E[R_{i,t}]$ = return harapan (*expected return*) sekuritas i pada periode t

2. Trading Volume Activity dihitung dengan rumus: $TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari ke-} t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada hari ke-} t}$

Teknik Analisis Data

Uji-t Berpasangan (*Paired sample t-test*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau dependen (berpasangan) jika data berdistribusi normal, Uji Wilcoxon Signed Rank Test atau uji non parametrik jika data berdistribusi tidak normal.

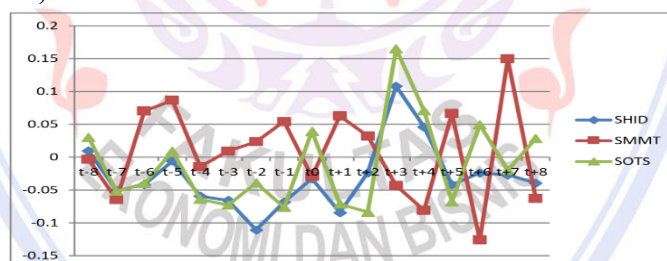
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA atau Perseroan) merupakan perusahaan pengembang terkemuka di Indonesia yang berfokus pada hotel dan resor ramah lingkungan yang didirikan pada 15 Desember 2000. Perseroan dikenal dengan keunggulannya dalam arsitektur bertaraf internasional. Hotel Fitra International Tbk.

(FITT) didirikan pada tanggal 24 Januari 2014 dengan nama PT Hotel Fitra Syariah. Kantor pusat Hotel Fitra International Tbk berlokasi di Jl. KH Abdul Halim No.88 RT. 005 RW. 008 Kab. Majalengka, Kulon Majalengka, Jawa Barat 45418-Indonesia.

Abnormal Return NATO, PGLI, PNSE

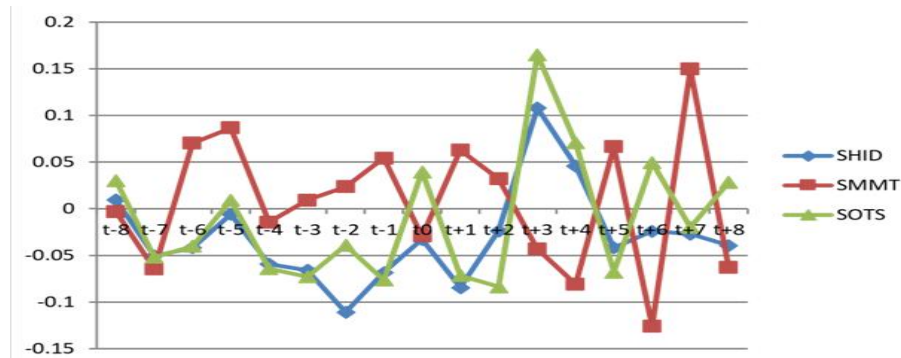


Gambar 2. Grafik Abnormal Return SHID, SMMT, SOTS

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan dengan kode PNSE berfluktuasi secara signifikan daripada perusahaan dengan kode NATO dan PGLI yang kebanyakan bernilai positif. Jadi, untuk *abnormal return* perusahaan NATO bernilai negatif terjadi pada t-6 yaitu sebesar -0,05392, t0 sebesar -0,00766, t+3 sebesar -0,01308 dan t+7 sebesar -0,06484, sedangkan AR bernilai positif terjadi pada t-8 yaitu sebesar 0,003669, t-7 sebesar 0,004216, t-5 sebesar 0,014111, t-4 sebesar 0,011293, t-3 sebesar 0,023069, t-2 sebesar 0,024971, t-1 sebesar 0,02375, t+1 sebesar 0,008344, t+2 sebesar 0,028934, t+4 sebesar 0,024308, t+5 sebesar 0,045847, t+6 sebesar 0,011314 dan t+8 sebesar 0,003871. Dan untuk perusahaan kode PGLI AR bernilai negatif pada t-3 yaitu sebesar -0,05036 dan t+3 sebesar -0,00575, dan untuk sisanya bernilai positif yakni t-8 yaitu sebesar 0,001854. t-7 sebesar 0,058928.

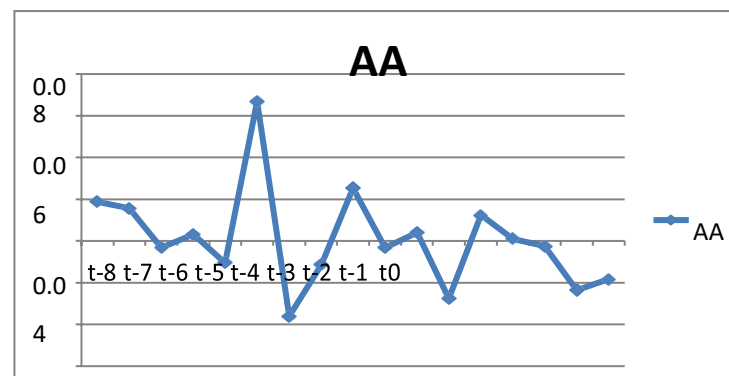
Perusahaan dengan kode PNSE, AR negatif terjadi pada t-4 yaitu sebesar -0,05507, t-2 sebesar -0,12523, t+1 sebesar 0,00916, t+7 sebesar -0,05639 dan t+8 sebesar -0,04629, sedangkan AR positif terjadi pada t-8 yaitu sebesar 0,020958, t-7 sebesar 0,243321, t-6 sebesar 0,000196, t-5 sebesar 0,014681, t-3 sebesar 0,577504, t0 sebesar 0,306285, t+2 sebesar 0,007527, t+3 sebesar 0,060837, t+4 sebesar 0,120403, t+5 sebesar 0,000183 dan t+6 sebesar 0,026637.

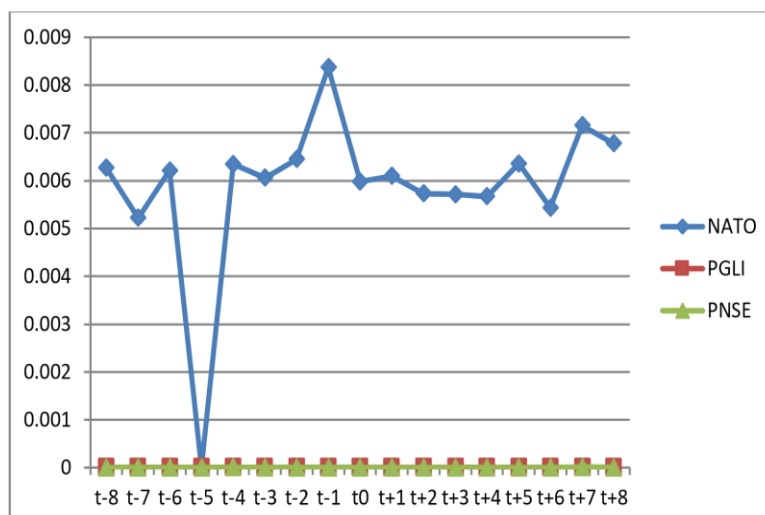
Abnormal Return SHID, SMMT, SOTS**Gambar 3. Grafik Abnormal Return SHID, SMMT, SOTS***Sumber: Data Olahan, 2021*

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa *abnormal return* pada ketiga perusahaan dengan kode SHID, SMMT dan SOTS berfluktuasi secara signifikan. Pada perusahaan dengan kode SHID, AR negatif terjadi pada t-7 yaitu sebesar 0,05044, t-6 sebesar -0,04169, t-5 sebesar -0,00588, t-4 sebesar -0,05934, t-3 sebesar -0,06584, t-2 sebesar -0,11081, t-1 sebesar -0,0683, t0 sebesar -0,03282, t+1 sebesar -0,08451, t+2 sebesar -0,02356, t+5 sebesar -0,04172, t+6 sebesar 0,02406, t+7 sebesar -0,02707 dan t+8 sebesar -0,03928, sedangkan AR positif terjadi pada t-8 yaitu sebesar 0,009639, t+3 sebesar 0,10822 dan t+4 sebesar 0,045976. Pada perusahaan dengan kode SMMT, AR negatif terjadi pada t-8 yaitu sebesar -0,00298, t-7 sebesar -0,06448, t-4 sebesar -0,01426, t0 sebesar -0,02951, t+3 sebesar -0,04305, t+4 sebesar -0,08097, t+6 sebesar -0,12591 dan t+8 sebesar -0,06257, sedangkan AR positif terjadi pada t-6 yaitu sebesar 0,070376, t-5 sebesar 0,086605, t-3 sebesar 0,009244, t-2 sebesar 0,02343, t-1 sebesar 0,05441, t+1 sebesar 0,062973, t+2 sebesar 0,03237, t+5 sebesar 0,066441 dan t+7 sebesar 0,149552. Dan untuk perusahaan dengan kode SOTS, *abnormal return* negatif terjadi pada t-7 yaitu sebesar -0,05187, t-6 sebesar -0,0399, t-4 sebesar -0,06404, t-3 sebesar -0,07293, t-2 sebesar -0,03909, t-1 sebesar -0,0763, t+1 sebesar 0,07153, t+2 sebesar -0,08349, t+5 sebesar -0,06772 dan t+7 sebesar -0,01991, sedangkan AR positif terjadi pada t-8 yaitu sebesar 0,030295, t-5 sebesar 0,00907, t0 sebesar 0,039485, t+3 sebesar 0,165123, t+4 sebesar 0,070818, t+6 sebesar 0,049493 dan t+8 sebesar 0,028339.

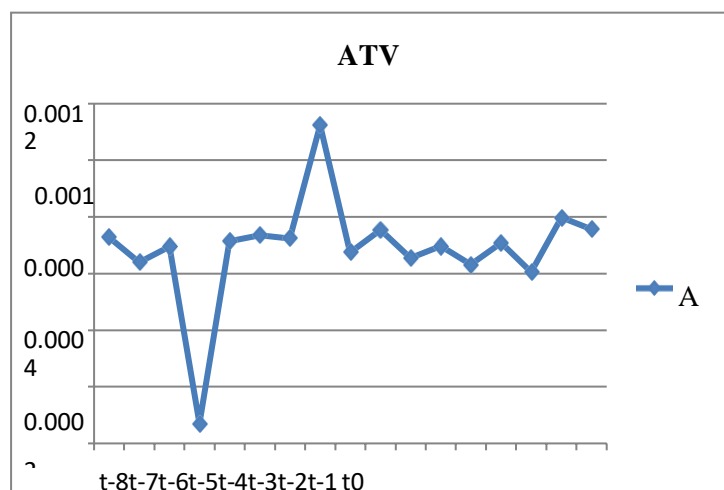
Average Abnormal Return

Dari gambar di bawah bisa kita lihat bahwa rata *abnormal return* selama event periode mengalami fluktuasi yang signifikan. Dapat dilihat pada t-2 AAR bernilai negatif kemudian naik pada t=0 bernilai positif yang berarti informasi jatuhnya IHSG di masa pandemi Covid-19 tidak mendapat respon yang besar terhadap para investor.

**Gambar 4. Grafik Average Abnormal Return***Sumber: Data Olahan, 2021*

**Gambar 5. Grafik Trading Volume Activity NATO, PGLI, PNSE***Sumber: Data Olahan, 2021*

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa antara ketiga perusahaan, perusahaan dengan kode NATO cenderung lebih terlihat fluktuasinya dibandingkan dengan perusahaan dengan kode PGLI dan PNSE. Dimana, TVA NATO pada t-8 sebesar 0,00626, t-7 sebesar 0,00522, t-6 sebesar 0,00621, t-5 Nol, t-4 sebesar 0,00634, t-3 sebesar 0,00605, t-2 sebesar 0,00644, t-1 sebesar 0,00837, t0 sebesar 0,00598, t+1 sebesar 0,006098, t+2 sebesar 0,00573, t+3 sebesar 0,005714, t+4 sebesar 0,00567, t+5 sebesar 0,006356, t+6 sebesar 0,00543, t+7 sebesar 0,007154, t+8 sebesar 0,006779. Kemudian pada kode perusahaan PGLI t-8 Nol, t-7 sebesar 0,0000002, t-6 t-5 Nol, t-4 sebesar 0,0000009, t-3 sebesar 0,0000003, t-2 sebesar 0,0000001, t-1 sebesar 0,0000003, t0 t+1 t+2 t+3 Nol, t+4 sebesar 0,0000001, t+5 t+6 Nol, t+7 sebesar 0,000001 dan t+8 sebesar 0,0000001.

Average Trading Volume Activity**Gambar 6. Grafik Average Trading Activity***Sumber: Data Olahan, 2021*

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa rata-rata trading volume activity berfluktuasi secara signifikan dengan

kenaikan dan penurunan selama event periode. Sama seperti AAR, informasi Pengumuman Virus Varian Delta juga tidak terlalu mempengaruhi *trading volume activity* saham perhotelan.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas AAR ATVA Sebelum dan Saat

Data	Sig.	Kesimpulan
AARsblm	0,813	Normal
AARssdh	0,004	Tidak Normal
ATVAsblm	0	Tidak Normal
ATVAssdh	0	Tidak Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa:

1. Tingkat signifikan AAR sebelum peristiwa pengumuman Virus Varian Delta $0,813 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.
2. Tingkat signifikan AAR sesudah peristiwa pengumuman Virus Varian Delta $0,004 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
3. Tingkat signifikan ATVA sebelum peristiwa pengumuman Virus Varian Delta $< 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
4. Tingkat signifikan ATVA sesudah peristiwa pengumuman Virus Varian Delta $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Test

	ATVASSDH - ATVASAAT
Z	-1,125 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,260

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman COVID-19 $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan terhadap Pengumuman Virus Varian Delta di Indonesia Pada Subsektor Parawisata yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan indikator *average abnormal return* ternyata H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pengumuman Virus Varian Delta di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t pada rata-rata *abnormal return* sebesar 0,260 dimana $> 0,05$. Dapat kita lihat dari gambar 4.4 bahwa *average abnormal return* perusahaan perhotelan berfluktuasi secara signifikan secara statistik. Ini membuktikan bahwa besarnya respon pasar terhadap Pengumuman Virus Varian Delta di Indonesia Pada Subsektor Parawisata dan kandungan informasinya kuat, sehingga investor begitu bereaksi dengan adanya pengumuman tersebut. Untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi dapat dilihat melalui *abnormal return*, yaitu dengan melihat kecepatan para pelaku pasar untuk merespon informasi yang ada dan menuju ke harga keseimbangan yang baru. Suatu pasar dikatakan efisiensi bentuk setengah kuat secara informasi jika investor bereaksi secara cepat untuk menyerap *abnormal return* dan menuju ke harga keseimbangan yang baru (Jogiyanto, 2013:412). Dengan demikian maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia belum bisa dikatakan sebagai pasar bentuk efisien setengah kuat. Investor tidak ingin terburu-buru dalam pengambilan keputusan, sehingga peristiwa ini tidak mempengaruhi imbal hasil tidak normal bagi investor. Untuk rata-rata *trading volume activity* menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena hasilnya berdistribusi tidak normal yang juga H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-

rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pengumuman Virus Varian Delta Di Indonesia Pada Subsektor Parawisata yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi rata-rata TVA sebesar 0,374 dimana $> 0,05$. Dapat kita lihat juga pada gambar 4.8 bahwa average TVA berfluktuasi secara signifikan dengan kenaikan dan penurunan selama event periode.g Maka, hasil dari penelitian ini berlawanan dengan teori Jogiyanto (2013:609) yang menyatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* pada pasar modal dan juga berlawanan dengan penelitian Junior Megel Rundengan, Marjam Mangantar dan Maramis (2017) yang meneliti tentang reaksi pasar atas pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan tahun 2016 dengan hasil terdapat *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan, itu berarti peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan mengandung informasi yang kuat sehingga pasar merespon atau bereaksi. Hasil diatas mengartikan juga bahwa penelitian ini sama dengan penelitian. Sambuari, Saerang dan Maramis (2020) yang menyatakan bahwa peristiwa Covid-19 ini tidak mengandung informasi yang kuat sehingga menyebabkan pasar tidak bereaksi maka dari itu tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya tentang Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kasus Varian Delta di Indonesia Pada Subsektor Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia terhadap abnormal return dan trading volume activity, maka dapat disimpulkan
2. Berdasarkan hasil perhitungan abnormal return dari total perusahaan, yaitu 29 perusahaan sektor industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak ditemukan adanya perbedaan rata rata abnormal return yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus varian delta di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil perhitungan trading volume activity dari total perusahaan, yaitu 29 perusahaan subsektor parawisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak ditemukan adanya perbedaan rata rata trading volume activity yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus varian delta di Indonesia.

Saran

Saran yang di berikan :

1. Bagi Investor
Harus lebih cermat dalam menentukan keputusan atas investasi yang dijalankan, dan harus dengan bijak dalam menanggapi setiap informasi yang ada dan tidak terpengaruh oleh issue issue negatif yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga memperoleh keuntungan yang besar pada investasi dan tidak mengalami kerugian.
2. Bagi Perusahaan Bagi perusahaan, agar bisa lebih siap untuk setiap keadaan atau peristiwa yang ada. Untuk itu diharapkan kepada setiap pelaku usaha selalu berinovasi, agar selalu siap siaga dalam peristiwa apapun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar supaya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dan diharapkan dapat menambah kajian pustaka lebih lanjut dalam menetapkan variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I.S., & Maramis, J.B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol.6(123-131).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/26169/0> Di akses pada tanggal 11 Januari 2021

- Badan Pusat Statistik (2021). Jumlah kunjungan Wisman Ke Indonesia Bulan Juni 2021 mencapai 140,85 Ribu Kunjungan. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/02/1802/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-juni-2021-mencapai-140-85-ribu-kunjungan.html>
- Agus Harjito Dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Cetakan Pertama. Penerbit EKONESIA. Yogyakarta.
- Suryawijaya, Marwan Asri dan Faizal Arief Setiawan, 1998, “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)”, KELOLA, Vol.VII, No.18, h.137-153.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Fahmi, Irham. (2013) *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*.Yogyakarta:
- Kompas.Com (2021). Ranking Indeks Parawisata Indonesia Naik, Nomor 8 di Asia Pasifik. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220529/9/1537962/ranking-indeks-pariwisata-indonesia-naik-nomor-8-di-asia-pasifik> Diakses pada Oktober 2021.
- Liwe, C. T., Tommy, P., & Maramis, J. B. (2018). Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Atas Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada 26 Agustus 2015 (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Listed di BEI). *Jurnal Emba*, Vol.6 (3),1058-1067. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20062> Di akses pada tanggal 12 Januari 2021
- Mailangkay, A. F., Mangantar, M., & Tulung, E. J. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakan PSBB Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 9 (No.3), 640 – 647. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/34959>. Diakses pada Oktober 2021.
- Nasional. Kompas.com. Saat Varian Alpha, Beta, dan Delta Pertama kali Masuk Ke Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/17/11295681/saat-varian-alpha-beta-dan-delta-pertama-kali-masuk-ke-indonesia>.
- Pondaag, G. R., Mangantar, M., & Tazik, H. H. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Krisis Finansial Global (Studi Kasus *China's Black Monday*). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, Vol.7 (No.2),272-285. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30270> Di akses pada tanggal 27 Desember 2020
- Sambuuri, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (*Covid-19*). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* , Vol.7 (3), 407-415. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668> Di akses pada tanggal 28 Desember 2020
- Subrata, K., & Werastuti, D. N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh Who (*World Health Organization*) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol:11 (No:2), 169-177. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25161/16005> Di akses pada Januari 2021
- Sutrisno, W. 2000. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di BEJ. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.vol.2,no.2.pp.113,availableat:<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view>. Diakses pada Mei 2021. UU 6/2018. (2018). Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan

Tongkeles, D. M., Mangantar, M., & Tasik, H. H, D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Jatuhnya IHSG Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *Vol.10 No.3* <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/42463> Diakses pada Juli 2022.

News.unair. (2021). /2021/05/18/Sektor Pariwisata Sebagai Mesin Baru Pertumbuhan Ekonomi <https://news.unair.ac.id/2021/05/18/sektor-pariwisata-sebagai-mesin-baru-pertumbuhan-ekonomi/?lang=id> Diakses pada bulan Juli 2022.

